

Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari

Rasmi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

rasmi.gazali@yahoo.com

Abstract

This study aims to reveal about how the implementation of learning management to improve the competence of teachers in MIN Kendari, how the forms teacher competence, and the factors that support and hinder the implementation of learning management to improve the competence of teachers. The result showed that the implementation of learning management to improve the competence of teachers in MIN Kendari not been implemented optimally in the planning stages of learning, organizational learning, learning implementation, evaluation of learning. There factors supporting the implementation of learning management to improve the competence of teachers that is flexible and democratic principals in leading institutions, teachers have an average qualified Tier One and a few teachers qualified master, increased professionalism and competence of teachers that are specifically has been carried out by the head MIN Kendari to include teachers conduct seminars, workshops, training, availability of CCTV, LCD. While inhibiting factorss still the lack of availability of books supporting, the unavailability of rooms in the main learning laboratory science and language subjects, still lack the skills of teachers in the use of learning technology tools, the double post by teachers, teachers in addition to functional positions are also burdened with additional duty structural position.

Keywords: Management, Learning, Teacher Competency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari, bagaimana bentuk-bentuk kompetensi guru, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif

deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru dan staf tata usaha MIN Kendari, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari belum terlaksana secara maksimal pada tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dan bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru adalah Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, seminar. Serta ada beberapa faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah luwes dan demokratis dalam memimpin lembaga tersebut, memiliki tenaga pengajar yang rata-rata berkualifikasi Strata Satu (S1) dan beberapa guru berkualifikasi magister, peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru yang sifatnya khusus telah dilakukan oleh kepala MIN Kendari dengan mengikutsertakan guru-guru melakukan seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, tersedianya CCTV, LCD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya ketersediaan buku-buku pendukung, belum tersedianya ruangan laboratorium pembelajaran utamanya pada bidang studi IPA dan Bahasa, masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi pembelajaran, serta adanya rangkap jabatan oleh guru yaitu guru selain menduduki jabatan fungsional juga dibebani dengan tugas tambahan jabatan struktural.

Kata Kunci: Manajemen, pembelajaran, kompetensi guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu petunjuk perubahan sosial yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, tidak mungkin terlepas dari peran agen perubahan yaitu manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan daya saing tinggi, mampu berkompetisi dalam persaingan di zaman modern dan globalisasi. Untuk mewujudkan cita-cita atau impian tersebut, maka pendidikan menjadi garda terdepan untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi jasmani maupun potensi rohani dalam rangkai untuk mencetak atau melahirkan manusia-manusia yang insan kamil yang beriman kepada Allah SWT, memiliki kecerdasan dan berwawasan luas, bertanggung jawab, serta berakhlakul karimah. Dengan demikian lembaga pendidikan sebagai lembaga penyelenggara pendidikan

dan pengajaran harus senantiasa selalu berbenah diri secara terus menerus dan berkesinambungan ke arah pengembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang selalu bertambah dan berubah-ubah setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang berbeda dari waktu ke waktu. Dan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan adalah manakala proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan begitu pula kegiatan pembelajaran dapat berhasil atau berkualitas manakala manajemennya dikelola dengan baik. Untuk itu yang menentukan manajemen dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sangat ditentukan oleh tersedianya tenaga-tenaga siap pakai yang profesional trampil dan handal.

Hal ini semakin dituntut tersedianya sumber daya yang handal siap pakai khususnya untuk melaksanakan manajemen pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan utamanya kualitas *output* dalam hal ini yang dimaksudkan adalah *outfut* peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, tentunya kualitas guru yang baik merupakan modal yang sangat diharapkan untuk sebuah pelayanan yang baik dan akan menentukan mutu lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Maka untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari memerlukan guru yang bermutu/berkualitas sebagai pelaku dan penentu utama dalam kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi sebagaimana kenyataannya yang disaksikan selama ini dimana masih ada guru yang kurang memiliki kesadaran dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusun atau membuatnya, ada juga membuat dan menyeter silabus dan RPP di sekolah akan tetapi dengan tujuan untuk persiapan manakala ada tim pemeriksa/pengawas ke sekolah dan atau untuk keperluan lainnya. Padahal sesungguhnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan baik untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah dan merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan uraian di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari termasuk di dalamnya berdasarkan dari hasil wawancara awal dengan salah seorang guru MIN Kendari.

Berkaitan dengan hal ini, menandakan bahwa penerapan manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari belum terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan atau pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi

guru di MIN Kendari? bagaimana bentuk-bentuk peningkatan guru MIN Kendari? Apa faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran, dan bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru, serta faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN Kendari.

Kajian Pustaka

Manajemen Pembelajaran

Menurut James H. Donelly, et. al mendefenisikan manajemen sebagaimana yang dipahami oleh Ramayulis adalah "sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja".¹ Sedangkan Kadarman mendefenisikan manajemen adalah "suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio ekonomi-teknik".² Manajemen sebagaimana yang diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja sama secara efektif, efisien dan produktif.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan.

Maksudnya membutuhkan adanya keseriusan dalam menangani persoalan manajemen atau pengelolaan secara terpadu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada baik sumber kekuatan secara materi maupun moril dan merupakan langkah awal keberhasilan suatu kegiatan dalam lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya pelaksanaan manajemen yang buruk dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan

¹ Rasmi, Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010), hal. 31, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260.

² *Ibid.*, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260.

maka kualitas atau mutu lembaga pendidikan tersebut rendah pula. Untuk mewujudkan pelaksanaan manajemen yang berkualitas tersebut, tentunya didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sebagai motor penggerak dalam sebuah organisasi atau lembaga lembaga pendidikan.

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang baik merupakan faktor penentu dan petunjuk arah dalam menentukan langkah menuju proses kegiatan selanjutnya karena bekerja tanpa diawali dengan suatu perencanaan yang matang, maka besar kemungkinan akan mengakibatkan munculnya hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi sehingga mengakibatkan kegiatan yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik termasuk dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang difahami oleh Hamzah B. Uno bahwa perencanaan itu merupakan “suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi”.³

Maksud dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mengerjakan sesuatu terlebih dahulu diawali adanya suatu perencanaan matang yang disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi saat kemarin, saat ini, serta memprediksi untuk masa depan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Davis sebagaimana yang dipahami Syafaruddin, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi kegiatan “memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, memilih besarnya kelas atau jumlah murid yang tepat, memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks”.⁴

Kesimpulannya bahwa kegiatan pengorganisasian tersebut merupakan proses kegiatan selanjutnya setelah selesai proses perencanaan pembelajaran. Kegiatan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah menyusun suatu struktur lembaga atau organisasi agar dapat saling bekerja sama dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya supaya suatu pekerjaan dapat terlaksana secara sistematis, rapi, dan teratur dengan memiliki gaya dan strategi yang benar dengan memilih

³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

⁴Rasmi, *Manajemen Mutu...*, hal. 50, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 110.

alat atau media yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik dalam rangka mengkomunikasikan langkah-langkah maupun peraturan yang digunakan berdasarkan tujuan pengorganisasian pembelajaran.

c. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan proses kelanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Manakala pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan maupun pengorganisasian yang baik, maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar di samping itu ketercapaian keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya sesungguhnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan tanpa adanya suatu perencanaan dan pengorganisasian yang teratur dan terarah dengan baik, maka pencapaian pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai target yang telah dicanangkan.

Ada beberapa tahapan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana berikut ini:

1. Tahap memulai pembelajaran

Memulai pembelajaran guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik, maka dari itu dalam memulai pembelajaran guru harus mampu melahirkan motivasi dan apersepsi yang erat hubungannya dengan pesan yang akan disampaikan, agar peserta didik memiliki semangat dan perhatian penuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu perlu dibuka fail otak peserta didik agar materi yang disampaikan dapat tersimpan dalam memori peserta didik. atau dengan kata lain peserta didik memiliki kesiapan dan perhatian yang penuh dalam menerima materi pelajaran. Jika memulai pembelajaran dalam keadaan tidak adanya kesiapan baik kesiapan dari pihak tenaga guru maupun kesiapan dari pihak peserta didik, maka tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. Olehnya itu kedua belah pihak tersebut baik guru maupun peserta didik harus diawali dengan adanya kesiapan fisik maupun kesiapan pskhis yang baik.

2. Tahap menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian dan penjelasan materi pembelajaran merupakan bagian yang urgen dari proses pembelajaran, karena penjelasan guru dalam penyampaian materi akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki wawasan luas terkait bidang ilmu yang ditekuninya sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat berhasil secara optimal. Oleh sebab itu dalam menyampaikan materi, guru harus memperhatikan antara lain isi materi harus benar, menggunakan bahasa yang benar sehingga mudah dipahami

peserta didik, penyampaian materi yang menekankan pada bagian-bagian penting, lancar dan sistematis.

3. Tahap penggunaan alat pembelajaran

Pemanfaatan atau penggunaan alat pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran dapat memunculkan kesan yang mendalam pada diri peserta didik, karena peserta didik melakukan dan mengamati terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahwa efektif dan efisiennya proses pembelajaran manakala alat yang dipergunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian seorang guru dituntut pula keterampilan dan kemahiran dalam menggunakan alat atau media pembelajaran tersebut utamanya alat teknologi modern dalam pembelajaran seperti kemahiran menggunakan internet, in fokus dan sebagainya.

4. Tahap penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran

Seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, harus mahir memilih dan menggunakan metode yang benar, karena sesungguhnya tidak semua metode cocok terhadap semua materi yang akan disampaikan melainkan ada suatu materi yang disampaikan secara tepat jika menggunakan metode yang tepat/benar pula sesuai muatan materi tersebut. Oleh karena dalam proses pembelajaran guru perlu memahami dengan baik tentang metode yang akan digunakan dan betul-betul sesuai dengan materi yang diajarkan karena penyampaian materi dengan menggunakan metode yang tepat, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikannya begitu juga sebaliknya jika seorang guru mengajar dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi maka peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna dan menangkap isi materi yang disampaikannya.

5. Tahap mengelola kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru harus selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kelas supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan terwujud sesuai yang diharapkan. Hal ini merupakan tugas utama seorang guru sebagaimana apa yang diutarakan oleh Sulistyorini adalah “menciptakan suasana yang baik di dalam kelas agar interaksi pembelajaran terjadi dengan baik dan sungguh-sungguh”.⁵ Dengan demikian untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas, tentunya lingkungan kelas harus mendukung dalam artian suasana kelas harus sehat dan nyaman serta

⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94.

kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu persoalan penting dalam pembelajaran adalah pemahaman terhadap evaluasi dan aplikasinya karena untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran harus mengadakan evaluasi, maka tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya untuk mengukur atau mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan harus melalui proses evaluasi baik evaluasi dalam bentuk tes maupun evaluasi dalam bentuk perbuatan. Jadi peserta didik diamati perilaku kesehariannya dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul dengan teman-temannya, orang tua, guru, maupun dengan masyarakat luas.

Evaluasi pembelajaran adalah tahap paling akhir dari tiga tahap dalam manajemen pembelajaran, sebagai tahap yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Brinkerhoff dalam S. Eko Putro W, menjelaskan proses yang menentukan sejauhmana pendidikan dapat dicapai adalah melalui “evaluasi”.⁶ Maksud dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun keberhasilan hasil yang dicapai harus melalui proses evaluasi. Selanjutnya setelah melakukan kegiatan evaluasi, dilanjutkan dengan proses tindak lanjut artinya perolehan baik proses maupun hasil harus ditindaklanjuti artinya aspek-aspek keberhasilan yang telah dicapai proses tindak lanjutnya mempertahankannya dan manakala tidak tercapai tujuan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya, proses tindak lanjutnya harus mengadakan perbaikan-perbaikan baik perbaikan dari aspek prosesnya maupun perbaikan dari aspek hasilnya.

Jenis-jenis Kompetensi Guru

Berbicara tentang kompetensi adalah bagian yang tidak terpisahkan pada semua jenis profesi yang ditekuni berdasarkan bidangnya masing-masing. Termasuk dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kemampuan atau kompetensi guru dimana seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugas yang diembannya karena sesungguhnya seorang guru merupakan ujung tombak dalam menentukan nasib genetasi bangsa dan negara. Tuntutan tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi-

⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

kompetensi tertentu, kompetensi tertentu yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagaimana yang tertuang dalam “Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) pada Bab IV pasal 10 ayat 1”.⁷

Kesimpulannya bahwa tugas seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memiliki keempat kompetensi tersebut karena sesungguhnya seorang guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan dalam mentransfer keilmuan terhadap peserta didik di dalam melaksanakan proses pembelajaran saja, namun sangat penting memiliki kompetensi-kompetensi yang lainya seperti kompetensi kepribadian yang mantap, mempunyai hubungan interaksi sosial yang baik serta memiliki kompetensi profesional. Namun di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian yang memiliki kedudukan yang paling utama yang mutlak dimiliki oleh setiap pendidik atau guru. Atau dengan kata lain suatu kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan pskhis yang mutlak harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam mengejewantahkan seluruh kemampuannya dalam menjalankan amanah yang dititipkan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut di atas, yang merupakan kemampuan pokok yang harus dikuasai atau dimiliki oleh setiap guru yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan dan pengajaran menuju terbentuknya manusia-manusia yang terdidik dan lebih jelasnya dapat dipaparkan mengenai kompetensi guru tersebut. Kompetensi pedagogik merupakan keahlian seorang guru dalam mengelola pembelajaran secara baik dan benar diantaranya keahlian dalam memahami karakter masing-masing peserta didik, mengembangkan silabus, melaksanakan proses pembelajaran yang harmonis dan dialogis, menguasai teknologi pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Dan kompetensi kepribadian yakni memiliki kepribadian yang Islami baik ucapan maupun perbuatannya sehari-hari sebagai cerminan kepribadian yang patut ditiru dan diguguh bagi peserta didiknya pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya. Karena sesungguhnya seorang guru itu tidak hanya harus memiliki keahlian dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik akan tetapi jauh lebih penting harus memiliki keahlian dalam kepribadiaannya untuk memberi contoh sauri teladan dalam kehidupan kesehariannya dan pada hakekatnya kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap kualitas kepribadiaannya di mata peserta didiknya, di mata teman-temannya lebih-lebih di mata Allah SWT. Begitu

⁷Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

pula mengenai kompetensi sosial harus pula dimiliki seorang guru untuk menjalin komunikasi dengan baik dengan peserta didik khususnya, dengan sesama guru, staf, orang tua peserta didik, dan dengan masyarakat secara luas terjalin secara harmonis dan santun. Serta kompetensi profesional yaitu menyangkut tentang kompetensi dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan meluas sesuai bidang ilmu yang ditekuninya.

Kompetensi yang ditetapkan tersebut di atas memberikan penguatan tentang tugas dan fungsi guru yang diharapkan mampu memahami kebiasaan dan budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat sekitarnya selain menguasai bidang ilmu yang menjadi spesialisasinya serta diharapkan memiliki kapabilitas untuk melestarikan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan budaya serta ilmu pengetahuan tersebut kemudian mentransfer dan menanamkannya pada peserta didik melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari

1. Perencanaan Pembelajaran

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dalam rangka persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait di dalamnya mencakup penyusunan program pengajaran.

Dalam hal ini peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru MIN Kendari adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran".⁸ Di MIN Kendari silabus ada disusun oleh seorang guru secara sendiri adapula silabus yang disusun oleh guru secara tim *teaching*. Adapun silabus yang disusun secara individu adalah silabus mata pelajaran untuk kelas tiga, empat, lima dan enam. Sedangkan silabus mata pelajaran untuk kelas satu dan kelas dua disusun atau dibuat oleh guru secara tim.

b. Rencana Pembelajaran (RP)

Rencana pembelajaran adalah "perangkat perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hal. 38.

mencapai satu kompetensi".⁹ Rencana pembelajaran atau biasa dikenal di lembaga sekolah dengan istilah RPP adalah sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran untuk hari esok. Rencana pembelajaran ini memuat tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi, media/alat, alokasi waktu, dan metode yang digunakan

Di MIN Kendari dalam pembuatan RPP berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa pada umumnya guru telah membuatnya akan tetapi tidak semua guru menyusun untuk dijadikan pedoman pada setiap pertemuan di kelas, tetapi ada sebagian guru membuat RPP untuk keperluan administrasi.

b. Rencana Pengelolaan Kelas

Menyangkut perencanaan pengelolaan kelas dalam rangka untuk mengatur dan membenahi semua perlengkapan kelas dalam proses pembelajaran seperti tempat duduk siswa tidak dipilah-pilah menurut jenis kelaminnya (sifatnya heterogen). Namun dengan sendirinya siswa mengambil tempat duduk secara terpisah dimana siswa perempuan duduk sama perempuan dan siswa laki-laki duduk sama laki-laki, serta pembentukan tempat duduk untuk kerja kelompok dalam kelas belum ada dalam perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak merencanakan pengelolaan kelas secara tertulis dan terstruktur, akan tetapi mengikuti pengelolaan kelas sebagaimana yang sudah diberlakukan di MIN Kendari. Namun ada satu dua orang guru sewaktu-waktu mengatur posisi tempat duduk menyesuaikan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran di MIN Kendari dilakukan sebelum masuk mengajar dan ketika masuk mengajar. Yaitu guru mengawali dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum masuk mengajar antara lain guru mempersiapkan dan merumuskan hal-hal pokok yang harus diberikan kepada siswa, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan, dan menentukan waktu berdasarkan materi yang akan diajarkan. Sedangkan ketika mengajar di kelas guru tetap mengamati semua siswa berdasarkan karakter dan kemampuannya masing-masing dan melakukan penilaian kepada siswa terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa proses pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan dalam kelas adalah rata-rata atau pada umumnya guru menggunakan pengorganisasian kelas model tradisional dan sebahagian kecil guru sewaktu-waktu memvariasikan dengan

⁹ Suwardi, *Manajemen: Mencipta guru Kreatif dan Berkompotensi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 40-41.

model lain seperti model U atau melingkar dan sebagainya.¹⁰ Di samping itu untuk mengurangi kebosanan siswa dalam menerima materi pelajaran, langkah baiknya pengorganisasian kelas menggunakan format atau model yang berpariatif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan informan, pelaksanaan pembelajaran di MIN Kendari dilaksanakan selama enam hari dalam setiap minggunya. Adapun jadwal pelajaran yaitu pada hari Senin, hari Selasa, hari Rabu, hari Kamis, hari jum'at dan hari Sabtu.¹¹

a. Memulai pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti mengawali pembelajaran sebagaimana yang dilakukan guru di MIN Kendari terlebih dahulu mengawali dengan kata-kata atau ucapan salam kepada seluruh siswa yang ada di kelas yang diucapkan ketika masuk di kelas.¹² Kemudian dilanjutkan guru mengabsen siswa sambil mencari informasi tentang ketidakhadiran siswa atau yang terlambat disaat itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi apakah siswa masih mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Lalu guru melakukan *pre tes* sebagai tes awal dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Namun tidak semua guru melakukan sebagaimana halnya di atas, akan tetapi ada juga guru langsung membahas materi baru tanpa menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Sebagaimana wawancara dengan beberapa informan, sebelum guru memulai materi baru, terlebih dahulu menyampaikan tema pokok bahasan yang akan dibahas kemudian menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami dan dicerna. Oleh karena itu penyampaian materi pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, karena sesungguhnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran adalah berbeda-beda, jadi penyampaian dan penjelasan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter setiap siswa adalah bagian penting dari proses pembelajaran.

c. Penggunaan alat pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa, di MIN Kendari, guru dalam menjelaskan materi pembelajaran alat yang umum digunakan hingga sekarang adalah *white board* dan alat tulisnya (spidol) ini sulit untuk

¹⁰ *Observasi* di ruang kelas, pada tanggal 18 Mei 2013.

¹¹ Dokumentasi, MIN Kendari tahun 2013/2014.

¹² *Observasi*, di ruang kelas, pada tanggal 16 Juni, 2013.

ditinggalkan oleh para guru ketika mengajar di kelas. Sebenarnya alat pembelajaran yang sudah tersedia di MIN ini bukan hanya *white board* satu-satunya akan tetapi ada alat pembelajaran lainnya namun guru tidak menggunakannya secara maksimal. Diantaranya LCD proyektor, laptop, *tape record*, dan lain-lain, namun alat tersebut kurang digunakan guru ketika mengajar karena di samping faktor ketidaklengkapannya fasilitas yang tersedia di dalam kelas yaitu belum semua kelas tersedia LCD proyektor yaitu baru tiga (3) ruangan yang ada yakni ruangan kelas IIA, kelas IIIA, dan kelas IVA. Di samping itu sebagian guru masih terbatas dalam penguasaan alat teknologi pembelajaran.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami informasi atau pesan dengan baik karena penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat akan berbeda hasilnya dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Ahmad Tafsir dalam Ramayulis Metode mengajar adalah "cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran".¹³

Adapun metode yang sering dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di MIN Kendari adalah antara lain menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode yang paling banyak digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah gabungan dua metode antara ceramah dan tanya jawab.¹⁴ Hal ini dapat menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan oleh guru dengan melalui metode ini.

e. Mengakhiri pembelajaran

Dalam mengakhiri pembelajaran atau kegiatan penutup, kegiatan penting yang harus dilaksanakan oleh guru adalah membuat rangkuman dan bahan-bahan yang baru dijelaskan, terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan dan memberikan tindak lanjut yang harus dipelajari peserta didik dan merupakan evaluasi bagi pembelajaran. guru setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran lalu memberikan *post tes* yang merupakan tahap akhir pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan dari materi-materi yang telah diajarkan dan dipelajari oleh siswa, selain itu dengan melakukan *post tes* digunakan untuk mengetahui efektifitas strategi

¹³Rasmi, *Manajemen Mutu...*, Tesis (2010), hal. 120, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 184.

¹⁴*Observasi* di kelas pada tanggal 15, 16, 17, Mei 2013.

pembelajaran terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi khususnya untuk materi yang baru saja disampaikan. Namun menurut beberapa informan mengatakan bahwa tidak semua guru diakhir pembelajaran menyimpulkan materi dan memberikan *post tes* tetapi langsung saja mengakhiri pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Menurut Brinkerhoff sebagaimana yang dipahami oleh Eko Putro Widoyoko bahwa evaluasi adalah "merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai".¹⁵ Oleh karena itu guru harus memahami dan menguasai teknik evaluasi pembelajaran, karena untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai. Menurut informan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MIN Kendari dilakukan secara lisan maupun secara tertulis. Evaluasi yang berbentuk tulisan misalnya memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan siswa baik dalam bentuk tugas kelompok maupun dalam bentuk tugas mandiri. Dan tidak terkecuali penilaian perilaku atau akhlak keseharian siswa baik perilaku hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan pegawai administrasi (TU) maupun hubungan siswa dengan siswa. Namun penilaian perilaku belum maksimal dilakukan guru-guru di MIN Kendari.

Macam-Macam Peningkatan Kompetensi Guru di MIN Kendari

Berbicara tentang peningkatan kemampuan atau kompetensi seorang guru di lembaga pendidikan adalah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab pimpinan lembaga sebagai seorang pemimpin di samping itu para guru ditekankan senantiasa selalu berusaha melaksanakan pengembangan diri dalam hal ini meningkatkan tugas keprofesionalannya yang telah diembannya. Adapun bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru di MIN Kendari berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan adalah KKG (Kelompok Kerja Guru), workshop, kegiatan seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan peningkatan dan pengembangan tugas keguruan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan yang profesional dalam rangka untuk

¹⁵Rasmi, Manajemen Mutu..., *Tesis*, hal. 124, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

mewujudkan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, maka salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun uraian pembahasan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG tersebut antara lain meliputi pembahasan mengenai kurikulum, metode pembelajaran, teknik dan atau strategi pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Kegiatan kelompok kerja guru tersebut merupakan kegiatan rutin yang diadakan di sekolah-sekolah atau madrasah dan lazimnya diadakan setiap akhir semester yang dijadikan sebagai ajang pertemuan guru-guru untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi diantara sesama guru dengan tujuan berbagi pengalaman menyangkut tentang pengembangan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang digelutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang informan mengatakan bahwa: Kegiatan kelompok kerja guru rutin dilaksanakan untuk guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Kendari yang diadakan setiap selesai semester. Dimana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari sebagai induk penyelenggara kegiatan KKG tersebut. Adapun tujuan kami menyelenggarakan kelompok kerja guru ini adalah dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi kami selaku guru sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat lebih berkualitas.¹⁶ Ditambahkan pula pernyataan oleh salah seorang informan lainnya bahwa:

Kegiatan Kelompok kerja guru ada dua yaitu ada Kelompok kerja guru induk dan Kelompok kerja guru intern. Dimana Kelompok kerja guru induk itu adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari sebagai penyelenggara dan para guru MIN se-Kota Kendari sebagai peserta kelompok kerja guru. Kemudian kelompok kerja guru intern adalah diadakan oleh MIN Kendari sendiri dan khusus guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari baik guru tetap maupun guru tidak tetap sebagai peserta Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun materi-materi yang dibahas dalam Kelompok Kerja Guru ini meliputi tentang kurikulum, tentang evaluasi, tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan lain-lain.¹⁷

Oleh karena itu kelompok kerja guru sangat penting untuk dilaksanakan secara terus menerus karena melalui KKG ini di samping kekurangan seorang guru dapat ditutupi dengan meniru dan mempelajari kelebihan guru lain begitu pula sebaliknya juga menambah pengetahuan serta dapat menyatukan persepsi antara guru satu dengan guru yang lainnya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

¹⁶Wawancara dengan guru MIN Kendari (Sitti Juhasni dan Kuat Mujabah), di Ruang guru pada tanggal 17 Juni 2013.

¹⁷Wawancara dengan guru MIN Kendari (Murni), di Kediannya pada tanggal 23 Juni 2013.

2. Workshop Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru, maka para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari melaksanakan kegiatan workshop pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Oleh karena itu melalui pelatihan-pelatihan tersebut kompetensi guru dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa: dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan kita dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka melalui kegiatan workshop dapat membantu kami dalam mengelola pembelajaran.

3. Seminar

Kegiatan seminar merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, adapun seminar yang dimaksudkan dapat meningkatkan kompetensi guru adalah seminar tentang pendidikan, di samping itu mengikuti kegiatan seminar-seminar yang lain yang relevan disiplin ilmunya. Dalam hal ini guru-guru MIN Kendari senantiasa ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan seminar tersebut, sebagaimana wawancara dengan salah seorang informan bahwa: mengenai kegiatan seminar ini terkadang kami dari guru MIN Kendari mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh instansi-instansi yang terkait. Dan kami mengikuti seminar, biasanya disurati oleh pihak penyelenggara yang diminta kesediaan untuk menjadi peserta seminar biasa pula mengikuti seminar tanpa ada surat permintaan oleh penyelenggara seminar akan tetapi kegiatan seminar tersebut, pesertanya berlaku untuk umum.¹⁸

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru pada umumnya dan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari pada khususnya, dimana seorang guru harus memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Begitu pula dengan adanya kebijakan pemerintah tentang guru mendapatkan tunjangan profesi kompetensinya, guru harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi sebagai syarat mendapat tunjangan profesi tersebut. Dalam hal ini guru-guru MIN Kendari sebagian sudah ada yang lulus uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi, dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi, demokratis, luwes dalam melaksanakan tugasnya, memiliki tenaga pendidik yang rata-rata sarjana dan beberapa

¹⁸Wawancara dengan guru MIN Kendari (Iriati), di ruang guru pada tanggal 17 Juni 2013.

orang guru berkualifikasi magister, Peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru telah dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari dengan mengikutsertakan guru-guru melakukan Kelompok Kerja Guru, seminar, workshop, tersedianya CCTV sebagai sarana/alat dalam memantau kegiatan pendidikan dan pengajaran, tersedianya LCD proyektor di ruang kelas.

Faktor Penghambat

Minimnya ketersediaan buku-buku pendukung yang memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, belum terpenuhinya secara maksimal fasilitas pembelajaran, keterbatasan ruangan, belum adanya ruangan laboratorium pembelajaran utamanya pada bidang studi IPA dan Bahasa, kurangnya media/alat peraga pembelajaran, dan lain-lain, masih minimnya skill guru yaitu belum semua guru menguasai alat teknologi pembelajaran seperti menggunakan LCD, power point, dan lain-lain, belum tersedianya perumahan guru, sementara tempat tinggal guru rata-rata berdomisili jauh dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari, guru selain menduduki jabatan fungsional, juga dibebani dengan tugas tambahan jabatan struktural, sehingga memiliki kesibukan yang cukup padat karena di samping tugasnya mengajar tugasnya, juga adanya tugas-tugas administrasi lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN Kendari ditilik dari empat fungsi-fungsi proses manajemen POAC (*planning, organizing, asctuating dan controlling*), belum dilaksanakan secara maksimal fungsi manajemen tersebut yaitu baik pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi. Bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendari adalah Kelompok Kerja Guru (KKG), Workshop, dan seminar.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN Kendari adalah lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang demokratis, luwes, memiliki tenaga pendidik rata-rata berkualifikasi Sarjana dan beberapa orang guru berkualifikasi Magister, peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru yang telah dilakukan oleh Kepala MIN Kendari dengan mengikutsertakan guru-guru melakukan KKG, seminar, workshop/pelatihan, dan sebagainya.

Di samping memiliki faktor pendukung, namun terdapat pula faktor penghambat yaitu masih minimnya ketersediaan buku-buku pendukung,

belum terpenuhinya secara maksimal fasilitas pembelajaran, masih minimnya skill guru, belum tersedianya perumahan guru, dan guru selain menduduki jabatan fungsional, juga dibebani dengan tugas-tugas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasmi, Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010),. Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.